

3rd WEEK**April 2021****❖ MAKRO**

- Pejabat Federal Reserve minggu depan kemungkinan besar akan memberikan gambaran yang kuat tentang ekonomi sementara secara bersamaan bahkan tidak mengisyaratkan perubahan kebijakan di masa depan. Investor semakin mempercayai bank sentral ketika mereka mengatakan bahwa bahkan dengan ekonomi berjalan pada kecepatan terpanas dalam hampir 40 tahun, mereka tidak akan mulai mengambil akomodasi kebijakan sampai jelas bahwa pemulihan berada pada landasan yang kokoh. "Prospek ekonomi cukup baik, selama Fed tetap bertahan," kata Randy Frederick, wakil presiden perdagangan dan derivatif di Charles Schwab. Pasar akhirnya menerima bahwa mereka akan melakukannya. The Fed telah mempertahankan suku bunga pinjaman jangka pendek mendekati nol sejak awal pandemi Covid-19, dan terus membeli setidaknya \$ 120 miliar aset terkait obligasi setiap bulan. Pembelian aset telah mendorong neraca bank sentral menjadi hampir \$ 8 triliun, atau sekitar dua kali lipat dari levelnya sejak krisis dimulai.
- Ekonomi Eropa berada di jalur untuk kembali ke level sebelum krisis pada tahun 2022, Dana Moneter Internasional mengatakan pada hari Rabu, meskipun proyeksi ini tergantung pada kampanye vaksinasi Covid-19 di kawasan itu. Negara-negara Eropa telah dipaksa untuk memberlakukan pembatasan baru atau memperkuat langkah-langkah kesehatan masyarakat sebelumnya dalam beberapa pekan terakhir karena infeksi Covid telah melonjak. Hal ini menyebabkan penurunan 0,2 poin persentase dalam perkiraan pertumbuhan IMF untuk tahun ini, yang saat ini berada di 4,5%. "Dengan asumsi bahwa vaksin tersedia secara luas pada musim panas 2021 dan sepanjang 2022, pertumbuhan PDB diproyeksikan pada 3,9% pada 2022, membawa PDB Eropa kembali ke tingkat sebelum pandemi," kata IMF dalam prospek ekonomi regional terbaru. Namun, ketidakpastian tentang bagaimana pandemi akan berkembang terus mengaburkan pandangan, terutama dalam hal potensi varian baru dan kecepatan peluncuran vaksinasi.

- Ulasan:

Pasar keuangan, bagaimanapun, telah curiga bahwa dengan data ekonomi yang semakin kuat dari hari ke hari dan tekanan inflasi mulai terbangun sehingga Fed dapat menemukan dirinya sendiri ditekan untuk mulai mengurangi akselerator.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mencatat utang luar negeri (ULN) Indonesia Februari 2021 tercatat US\$ 422,6 miliar atau setara dengan Rp 6.169 triliun dengan asumsi kurs Rp 14.600. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 2,7%. Kepala Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengungkapkan ULN ini terdiri dari ULN pemerintah yang per Februari mencapai US\$ 209,2 miliar atau Rp 3.051 triliun. "Secara tahunan ULN pemerintah tumbuh 4,6%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada Januari 2021 sebesar 2,8%. Ini seiring dengan upaya penanganan dampak pandemi COVID-19 sejak tahun 2020, program vaksinasi hingga perlindungan sosial," kata Erwin dalam keterangan resmi, Jumat (16/4/2021).Jangka waktu utang pemerintah ini terdiri dari menengah-panjang dan dilakukan pengelolaan portofolio utang secara aktif untuk mengendalikan biaya dan risiko utang.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut angka penetrasi industri asuransi Tanah Air masih rendah, yaitu hampir menyentuh level 3% terhadap produk domestik bruto (PDB). Angka tersebut masih tertinggal dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN, maupun dunia. Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) 2A OJK, Ahmad Nasrullah mengatakan angka penetrasi ini merupakan kontribusi industri asuransi nasional terhadap perekonomian Indonesia. "Dari tahun ke tahun, angka penetrasi kita tidak bisa di atas 3%, selalu di bawah 3%, Februari 2021 hampir mendekati 3%," kata Ahmad dalam media briefing virtual tentang Produk Asuransi Unit Link dan Pengawasannya oleh OJK, Rabu (21/4/2021).Angka penetrasi industri asuransi nasional terhadap PDB itu, dikatakan Ahmad jauh tertinggal dibandingkan dengan negara maju yang angkanya bisa mencapai double digit. Bahkan dengan negara tetangga seperti Malaysia pun masih tertinggal.

- Ulasan:

Pemerintah tetap mengelola utang luar negeri pemerintah secara terukur dan berhati-hati untuk mendukung belanja prioritas Pemerintah, antara lain sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (17,7% dari total ULN Pemerintah), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (17,2%), sektor jasa pendidikan (16,3%), sektor konstruksi (15,3%), dan sektor jasa keuangan dan asuransi (12,7%).

❖ **PERBANKAN**

- Kerja sama bilateral antara Indonesia dengan berbagai negara di dunia terus dilakukan sebagai langkah mempererat hubungan diplomasi, tak terkecuali dengan Korea Selatan. Diketahui, hubungan bilateral antara kedua negara ini telah terjalin sejak tahun 1973 hingga menjadikan Korea Selatan sebagai salah satu mitra dagang utama Indonesia. Adapun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) turut andil dalam mengoptimalkan peran untuk melayani bisnis antarnegara Indonesia dan Korea Selatan dengan menjadi satu-satunya layanan perbankan Indonesia yang memiliki kantor di Korea Selatan tepatnya melalui Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN) Seoul. Wakil Direktur Utama BNI Adi Sulistyowati mengungkapkan sejak 22 Maret 2021, BNI melakukan relokasi kantor KCLN Seoul ke Gedung Korea Chamber of Commerce & Industry (KCCI) lantai 2 dan 5, 39Sejong-daero, Jung-gu, Seoul."Pemindahan lokasi kantor ini dilakukan BNI karena lokasi yang lebih strategis dan gedung KCCI secara rutin menyelenggarakan trade & investment forum, di mana KCLN dapat memanfaatkan untuk menggelar business matching serta mempertemukan perusahaan dan UMKM Indonesia dengan para trader dan investor di Korea Selatan," imbuh Susi, sapaan Wakil Direktur Utama BNI, dalam Peresmian Kantor Baru BNI Seoul dan Peluncuran Layanan Korea Desk yang disiarkan secara virtual, Jumat (16/4/2021).

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengumumkan kerja sama remitansi dengan Western Union. Kerja sama ini berupa penyediaan layanan remitansi yang memungkinkan nasabah di Indonesia bisa menerima pengiriman dana Western Union dari luar negeri di lebih dari 9 ribu unit kerja BRI. Pengirim yang berada di luar negeri bisa mengirimkan dana menggunakan digital service Western Union yang tersedia di 75 negara atau melalui agen Western Union di seluruh dunia. Sedangkan untuk

pengiriman outgoing transfer dari BRI di Indonesia diperkirakan mulai berjalan tahun ini. Senior Executive Vice President (SEVP) Treasury & Global Services BRI, Listiarini Dewajanti mengatakan BRI selalu fokus menjaga pertumbuhan bisnis remitansi. Selain itu menurutnya BRI juga merupakan salah satu bank yang diperhitungkan dalam bisnis remitansi. "Kami selalu mencoba untuk meningkatkan transaksi remitansi, khususnya dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan top di industri ini, dalam hal ini Western Union. Semoga Kerjasama ini dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak," tutur Listiarini dalam keterangan tertulis, Selasa (20/4/2021).

- Ulasan:

Desain dengan perpaduan modern, digital, dan luxury yang diusung BNI Seoul dimaksudkan untuk dapat mengakomodir berbagai kebutuhan baik untuk corporate banking perihal trade, finance, dan investment banking sampai dengan nasabah perorangan diaspora Indonesia di Korea Selatan

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.